

Gaya Komunikasi Asertif Ustadz Nasrullah pada Program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab dalam Youtube @TVMU

Communication Style Asertif of Ustadz Nasrullah's on the Netizen Asks Ustadz Answers Program on Youtube @tvMu

Sri Anggraeni ¹, Rifma Ghulam Dzaljad ², Mukhlis Muhammad Maududi ³

¹²³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

sanggraeniii29@gmail.com, rifmaghulam@uhamka.ac.id, maoedoedi@uhamka.ac.id

INFORMASI

ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 14 April 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Juni 2025

Kata Kunci

Gaya Komunikasi Komunikasi Asertif Ustadz Nasrullah Dakwah Digital

Keywords

Communication Style Assertive Communication Ustadz Nasrullah Digital Preaching

ABSTRAK

Da'wah in the current digital era is no longer limited to face-to-face lectures in mosques or religious forums, but has expanded to various social media platforms and online-based programs. The rapid development of technology makes communication between humans easier and more in accordance with each person's needs. This study aims to analyze Ustadz Nasrullah's assertive communication style in conveying da'wah messages in the Netizen Bertanya Ustadz Menjawab program on YouTube @tvMu. The focus of this study is on the aspects of assertiveness, firmness, and politeness referring to the indicators formulated by Doris Hulbert. This study uses a descriptive qualitative method with a content analysis approach to examine the forms of assertive communication displayed in the broadcast. The results of the study show that Ustadz Nasrullah consistently applies an assertive communication style that balances between assertive delivery and polite attitudes, so that da'wah messages can be widely accepted by digital audiences.

Abstrak

Dakwah di era digital saat ini, tidak lagi terbatas pada ceramah tatap muka di masjid atau forum-forum keagamaan, melainkan telah meluas ke berbagai platform media sosial dan program berbasis daring. Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat komunikasi antar manusia menjadi lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi asertif Ustadz Nasrullah dalam menyampaikan pesan dakwah dalam program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab di *YouTube @tvMu*. Fokus penelitian ini adalah pada aspek ketegasan, keteguhan, dan kesopanan mengacu pada indikator yang dirumuskan oleh Doris Hulbert. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji bentuk-bentuk komunikasi asertif yang ditampilkan dalam tayangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Nasrullah secara konsisten menerapkan gaya komunikasi asertif yang menyeimbangkan antara penyampaian yang tegas dan sikap yang santun, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara luas oleh audiens digital.



Copyright © 2025 Sri Anggraeni, Rifma Ghulam Dzaljad, Mukhlis Muhammad Maududi

1. Pendahuluan

Dakwah di era digital saat ini, tidak lagi terbatas pada ceramah

tatap muka di masjid atau forum-forum keagamaan, melainkan telah meluas ke berbagai platform media

sosial dan program berbasis daring. Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat komunikasi antar manusia menjadi lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Informasi atau pesan dari komunikator kini bisa langsung diterima oleh komunikan melalui bantuan teknologi. Kemudahan media sosial menjadi daya tarik bagi masyarakat saat ini. Selain dapat diakses kapan saja dan dimana saja, pemanfaatan media sosial juga meluas sehingga mempermudah segala kegiatan manusia Maududi et al., (2023). Banyak pemuka agama saat ini memanfaatkan media digital untuk menjawab berbagai pertanyaan dari publik, mulai dari hal-hal seputar ibadah hingga persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.

Dalam dakwah, proses komunikasi memegang peranan penting yang tak bisa diabaikan. Unsur-unsur komunikasi dakwah pada dasarnya mengikuti unsur-unsur yang terdapat dalam komunikasi secara umum. Adapun elemen tersebut meliputi mad'u berperan sebagai komunikan penerima pesan atau sasaran dakwah keagamaan yang disampaikan oleh *da'i* sebagai komunikator, *maddah* sebagai isi atau materi dakwah, *wasilah* sebagai media yang digunakan.

Seorang *da'i* tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Menurut Bakti dalam ilmu dakwah dan komunikasi terdapat empat tingkatan keberhasilan dalam

berkomunikasi, salah satunya adalah tingkatan penyampaian (tabligh) pesan kepada orang lain, dalam hal ini sasarannya adalah pemahaman dan pemaknaan Dzaljad et al., (2024). Gaya komunikasi merupakan aspek yang membedakan cara setiap individu dalam menyampaikan pesan. Hal ini juga berlaku bagi seorang *da'i*, yang masing-masing memiliki karakteristik komunikasi tersendiri. Keunikan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional maupun dinamika situasi dakwah yang dihadapi, sehingga strategi komunikasi yang digunakan pun cenderung beragam dan disesuaikan dengan konteks serta karakteristik audiens. Salah satu pendekatan komunikasi yang dianggap efektif dalam berdakwah adalah gaya komunikasi asertif. Secara ringkas, gaya komunikasi asertif menekankan pada keseimbangan dalam berinteraksi, di mana penyampaian pesan dilakukan dengan penuh empati dan mempertimbangkan perasaan lawan bicara Raka Aulia & Setiawan, (2023). Gaya ini penting bagi seorang dalam menyampaikan pesan dengan tegas, jelas, namun tetap memperhatikan serta menghormati pandangan dan perasaan audiens, sehingga dapat meminimalkan potensi terjadinya kesalahpahaman.

Doris Hulbert (dalam Laksana et al., 2024) merumuskan enam teknik yang menjadi dasar dalam praktik komunikasi asertif:

- 1) Mengindahkan: dalam komunikasi asertif, seseorang perlu mengindahkan lawan bicaranya agar dapat menangkap inti permasalahan;

- 2) Mengutarakan harapan yang mudah dipahami: mengutarakan pesan secara jujur dan tegas agar pesan dapat dimengerti oleh lawan bicara;
- 3) Mencermati: agar komunikasi asertif efektif, perhatian dan konsentrasi harus diarahkan pada permasalahan yang sedang berlangsung;
- 4) Kompromi dan negosiasi: sikap asertif dalam berkomunikasi mencakup kesediaan untuk bernegosiasi dan memahami sudut pandang lawan bicara dalam menyelesaikan konflik;
- 5) Bersikap teguh: dalam berkomunikasi asertif, seseorang harus mampu mempertahankan pendiriannya dan tetap tenang dalam setiap keadaan;
- 6) Menyampaikan kritik yang efektif dan membina: komunikasi asertif mencakup kemampuan memberikan kritik yang efektif dan bersifat membangun.

Gaya komunikasi tegas (asertif) menurut Kreitner dan Kinicki dalam Fajriyah & Dawud, (2022) merupakan bentuk komunikasi di mana seseorang mampu menyampaikan pemikiran, ide, aspirasi, atau instruksi dengan jelas dan langsung, tanpa melanggar hak orang lain. Individu dengan gaya komunikasi ini umumnya memiliki pengendalian diri yang baik, didukung oleh bahasa tubuh yang kuat, serta cenderung menyelipkan humor dalam interaksinya. Gaya komunikasi agresif dicirikan oleh kecenderungan untuk

menyampaikan perasaan dan pemikiran secara terbuka, namun tanpa mempertimbangkan hak maupun perasaan orang lain. Individu yang menerapkan gaya ini kerap melontarkan candaan atau pernyataan yang berlebihan, menunjukkan sikap superior, serta cenderung menonjolkan dominasi dan kekuasaan dalam interaksi.

Kemajuan teknologi seluler dan internet telah menggeser pola menonton tradisional dengan memberikan kemudahan untuk mengakses konten kapan pun dan di mana pun Fiolitha & Irwansyah, (2020). Media sosial, termasuk *YouTube*, kini menjadi alat yang efektif bagi para da'i dalam menjalankan aktivitas dakwah dengan pendekatan yang lebih relevan dan menjangkau lebih banyak orang. *YouTube* merupakan salah satu platform media sosial yang digemari oleh masyarakat luas, dengan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk menonton video, mengunggah konten, hingga melakukan siaran langsung secara daring sebagai media hiburan, informasi. *YouTube* juga dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran hingga penyebaran dakwah. Salah satu program yang cukup menarik perhatian publik adalah *Netizen Bertanya Ustadz Menjawab* yang ditayangkan melalui kanal *YouTube @tvMu*, yaitu akun resmi milik TV Muhammadiyah. Ustadz Nasrullah dikenal memiliki cara menyampaikan jawaban yang tegas namun tetap menghormati pendengarnya, mencerminkan pendekatan komunikasi yang asertif. Gaya komunikasi ini menarik untuk dikaji

karena mampu menciptakan interaksi dua arah yang efektif, meskipun disampaikan melalui media satu arah seperti *YouTube*.

Fenomena ini sejalan dengan fokus kajian isi Media menurut McQuail & Deuze, (2020) bahwa media tidak hanya sebagai sarana penyampai pesan, tetapi juga pembentuk makna dan nilai sosial. McQuail menjelaskan bahwa isi media bisa dianalisis dari sudut pandang informatif, edukatif, hingga normatif. Dalam konteks ini, program "Netizen Bertanya Ustadz Menjawab" dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi publik yang sarat dengan muatan pendidikan dan nilai-nilai keagamaan. Gaya komunikasi Ustadz Nasrullah sendiri menjadi elemen kunci dalam penyampaian pesan di media tersebut.

Kodir & Rizkiantob (2021) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa ceramah Husein Ja'far Al-Haidar berjudul "Agungnya Meminta Maaf dan Memaafkan" menggunakan gaya komunikasi asertif. Gaya ini didukung oleh karakteristik media *YouTube*, dengan penerapan metode *bil hikmah* dan *mauidzah hasanah*, yang dikemas melalui teknik *storytelling*. Teknik tersebut terbukti cocok dengan platform *YouTube* dan efektif. Maresta & Al Farisi (2024) dalam penelitiannya membahas "Gaya Komunikasi Dakwah Ustaz Yahya Zainul Maarif di Kanal *YouTube* Al-Bahjah TV". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustaz Yahya Zainul Maarif menggunakan gaya komunikasi dakwah asertif di kanal *YouTube* Al-Bahjah TV, dengan tiga ciri utama: *attentive style* (penuh perhatian dan empatik), *impersive style* (pesan yang kuat dan

mudah diingat), serta *friendly style* (pendekatan yang ramah dan positif). Ketiganya membuat dakwah terasa hangat, efektif, dan menyentuh tanpa menyinggung audiens. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji gaya komunikasi asertif dalam program dakwah digital, terutama menggunakan pendekatan analisis isi media seperti yang ditawarkan McQuail & Deuze, (2020).

Penelitian ini menganalisis gaya komunikasi asertif Ustadz Nasrullah dalam menyampaikan pesan dakwah melalui *YouTube*, dengan fokus pada ketegasan, keteguhan, dan kesopanan. Penelitian ini mengikuti indikator analisis gaya komunikasi asertif yang dirumuskan oleh Doris Hulbert. Temuan ini memberikan perspektif baru dalam memahami efektivitas komunikasi dakwah di era digital. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan rumusan pokok masalah yakni "Gaya Komunikasi Asertif Ustadz Nasrullah Pada Program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab Dalam Youtube @Tvmu". Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustadz Nasrullah dalam program *Netizen Bertanya Ustadz Menjawab* di *YouTube* @tvMu. Dengan memahami strategi komunikasi yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas komunikasi dakwah di platform digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendakwah dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan

sesuai dengan karakteristik audiens digital saat ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Anggito & Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum mengenai realitas sosial berdasarkan sudut pandang partisipan. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji gaya komunikasi asertif Ustadz Nasrullah dalam berdakwah di *YouTube* @tvMu. Menurut George V. Tito Analisis isi dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang penelitiannya mencermati isi pesan manisfest tertulis, terucap, atau terpublikasikan secara sistematis Pratama et al., (2021).

Sumber data penelitian ini berupa video dakwah yang diambil dari kanal resmi @tvMu, dengan data yang dianalisis mencakup unsur verbal dan non-verbal asertif dalam penyampaian dakwah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, serta wawancara langsung Ustadz Nasrullah, guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait gaya komunikasi asertif yang beliau tampilkan dalam program *Netizen Bertanya Ustadz Menjawab* di kanal *YouTube* @tvMu.

Unit Pengamatan dalam penelitian ini difokuskan pada, media sosial *YouTube* @tvMu. Unit analisis mencakup dialog, karakter, serta bahasa tubuh Ustadz Nasrullah dalam penyampaian dakwah, dengan

kategori analisis yang berfokus pada konsep (pesan dakwah/ etika) dalam tayangan program *Netizen Bertanya Ustadz Menjawab*, pada tiga episode "Judi Online" pada 12 Januari 2025, "Adab dan Ilmu" yang tayang pada 26 Januari 2025, serta "Jangan Ada KDRT Ya Guys" yang ditayangkan pada 16 Februari 2025.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut informasi dari situs resmi (tvMu, n.d.), program *Netizen Bertanya Ustadz Menjawab* merupakan sebuah kajian dalam format talk show yang mengupas berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Dalam program ini, Ustadz Nasrullah merespons berbagai pertanyaan yang diajukan oleh netizen, dengan antara Anelis Larasati Gufron selaku pembawa acara pada program ini. Cara beliau dalam menyampaikan jawaban menjadi menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks gaya komunikasi yang digunakan. Seorang da'i harus memahami serta menerapkan gaya komunikasi yang efektif dan sesuai dengan mad'u, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan diimplementasikan dalam kehidupan komunikasi Pramesti & Sanjaya, (2023).

Sebelum dilakukan analisis mendalam, terlebih dahulu disusun tabel untuk merangkum secara singkat apa saja yang ditampilkan oleh Ustadz Nasrullah dalam tayangan-tayangan video, yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut baik dari sisi visual maupun dialognya.

Tabel 1
Hasil Visualisasi dialog

No	Visual dan Dialog	Deskripsi	Analisis
1.	 <p>Judi Online No Way Tayang pada 12 Januari 2025 Pada menit 04:33- 05:43 "Dalil yang mengharamkan judi dalam Surah Al-Mā'idah ayat 90. Menyebutkan bahwa khamr, judi, berhalal, dan undian adalah perbuatan keji dan harus dijauhi agar termasuk orang-orang yang beruntung. Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa perjudian dalam bentuk konvensional memang diharamkan. Ketika bentuk perjudian ini ditarik ke dalam versi <i>online</i> dengan substansi yang sama, maka hukumnya pun sama: diharamkan." Pada menit 15:36- 16:15 "Seperti firman Allah tadi: <i>"La'allakum tuflihūn"</i> (agar kalian beruntung) artinya, seseorang tidak akan mendapatkan keberuntungan sampai ia benar-benar menjauh dari judi online. Karena itulah, keberkahan hidup sangat disayangkan jika hilang. Sebab, yang menikmati atau menerima nafkah hasil dari judi itu bukan hanya pelakunya saja, tetapi juga keluarganya. Hal ini tentu berdampak besar, mulai dari makanan yang dikonsumsi hingga nilai-nilai yang masuk ke dalam keluarga tersebut. Akhlak, karakter, dan kebiasaan dalam keluarga bisa terpengaruh oleh sumber nafkah yang tidak halal. Jika konsumsi sehari-hari berasal dari harta haram seperti judi, maka keberkahan akan</p>	<p>Ustadz Nasrullah menjelaskan bahwa judi, baik konvensional maupun online, hukumnya haram berdasarkan dalil Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Mā'idah ayat 90. Judi membawa dampak negatif bagi spiritual, sosial, dan ekonomi umat Muslim. Ustadz juga menegaskan meskipun seseorang menggunakan hasil judi untuk sedekah, keberkahan dan ridha Allah tidak akan tercapai karena asal dana tersebut haram. Ustadz Nasrullah menyarankan supaya umat Islam mencari nafkah secara halal dan diberkahi, sehingga hidup lebih bermakna dan mendapatkan ridha Allah.</p>	<p>Tayangan ini menampilkan beberapa tanda penerapan komunikasi asertif, seperti kemampuan menyampaikan kritik secara membangun dan menunjukkan ketegasan. Ketegasan tersebut terlihat pada menit 04:33–05:43, saat Ustadz Nasrullah menyatakan: "Ketika bentuk perjudian ini ditarik ke dalam versi <i>online</i> dengan substansi yang sama, maka hukumnya pun sama: diharamkan." Pernyataan ini menunjukkan sikap tegas beliau dalam menjelaskan bahwa praktik perjudian, termasuk dalam bentuk daring, tetap haram hukumnya.</p> <p>Pada menit 15:36–16:15, terlihat indikator kritik membina. Ustadz Nasrullah menjelaskan dampak negatif perjudian, yang menurutnya tidak hanya merugikan pelaku, tetapi juga keluarga. Hal ini ditegaskan melalui pernyataannya: "Jika konsumsi sehari-hari berasal dari harta haram seperti judi, maka keberkahan akan menjauh. Dan inilah yang harus benar-benar kita yakini," kalimat ini mencerminkan kritik</p>

menjauh. Dan inilah yang harus benar-benar kita yakini."

Pada menit 23:41-24:12

"Begitu hal yang telah jelas keharamannya, termasuk perkara-perkara yang masih samar (mutasyabihat), sebaiknya dihindari. Sebab, persoalannya bukan hanya soal untung dan rugi secara duniawi, melainkan juga tentang bagaimana kita meraih keberkahan dan keridaan Allah SWT. Itulah sejatinya yang perlu kita cari dan perlu kita kejar sebagai seorang muslim, sehingga hidup kita akan lebih bermakna tidak sekadar untuk diri sendiri, tapi juga memberi manfaat bagi orang lain."

yang tegas namun tetap solutif, dengan tujuan menyadarkan serta mendorong perubahan sikap ke arah yang lebih baik.

Pada menit 23:41–24:12, terlihat indikator penyampaian kritik yang bersifat membina, Ustadz Nasrullah mengajak netizen untuk menjauhi segala hal yang telah jelas keharamannya. "Yang perlu kita cari dan perlu kita kejar sebagai seorang Muslim, sehingga hidup kita akan lebih bermakna tidak sekadar untuk diri sendiri, tapi juga memberi manfaat bagi orang lain." Kalimat ini tidak hanya menyampaikan kritik, tetapi juga mengarahkan pada perubahan sikap dan orientasi hidup yang lebih bermakna.

2.



Adab dan Ilmu Tayang pada 26 Januari 2025


Pada menit 08:38-10:00

Baik, terima kasih. Dari Al-Qur'an 'Wattaqullah wayu'allimukumullah' (dan bertakwalah kepada Allah, niscaya Allah akan mengajarkan kalian). Kita diingatkan untuk, senantiasa bertakwa sebelum kita belajar, termasuk memulai dengan

Pada tayangan ini Ustadz Nasrullah menjelaskan bahwa dalam Islam, adab adalah dasar utama dalam menuntut ilmu, bahkan harus didahulukan dengan ketakwaan kepada Allah. Ia menanggapi pertanyaan netizen tentang pentingnya

Dalam tayangan ini ditemukan sejumlah indikasi yang mencerminkan penerapan komunikasi asertif sebagaimana dijelaskan dalam enam indikator oleh Doris Hulbert. Indikator yang menonjol adalah kemampuan untuk mengidahkan dan mengutarakan harapan dengan cara yang mudah dipahami.

Pada menit 08:38–10:00, kalimat "Baik,

<p><i>basmalah</i>. Jadi, patokannya adalah takwa kita kepada Allah. Karena di situlah kita bisa menggapai ridanya, sehingga ilmu yang akan kita pelajari pengetahuan yang akan kita raih, akan beriringan dengan hal-hal yang diridai oleh Allah SWT. Kemudian dalam ayat lain: <i>"Wa may yu'tal-hikmata faqad ūtiya khayran katsirā"</i> barang siapa yang telah diberi hikmah, maka sungguh ia telah diberi kebaikan yang banyak. Dengan takwa, ilmu yang kita pelajari akan diridai Allah. Hikmah adalah ilmu yang disertai adab bukan sekadar pengetahuan, tapi pengetahuan yang membuat seseorang bijaksana dan rendah hati"</p> <p>Pada Menit 13:09-14:35</p> <p>"Pentingnya adab sebelum ilmu tercermin dalam banyak kisah dan hadis. Misalnya, adab makan. menunjukkan bahwa inti ajaran Islam adalah adab. Ilmu adalah jalan menuju peradaban, tapi adablah yang menentukan arah positif atau negatifnya. Rasulullah mengajarkan adab makan kepada Anas bin Malik, sahabat beliau, dengan sabda: <i>"Yā ghulām, sammillāh, wa kul biyamīnik, wa kul mim mā yalik"</i> (Wahai anak, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan ambillah dari yang dekat denganmu). Bukan hanya soal makan, tapi juga akhlak, tidak mengambil yang jauh atau mendahului orang lain, terutama saat makan bersama. Pesannya sederhana tapi maknanya dalam."</p>	<p>adab dalam terima kasih" belajar, menunjukkan bahwa terutama Ustadz Nasrullah dalam mendengarkan pertanyaan dari netizen murid dan hingga selesai tanpa guru, serta menyela, sebagai mencontohkan bentuk penghargaan terhadap penanya. Dalam rentang waktu yang sama, Ustadz Nasrullah juga menyampaikan harapan secara jelas dengan mengaitkan jawabannya pada dalil Al-Qur'an yang relevan, khususnya dalam pembahasan mengenai adab dan ilmu.</p>	<p>Selanjutnya, pada menit 13:09–14:35, indikator serupa kembali terlihat. Ustadz Nasrullah memberikan analogi untuk memperjelas penjelasan, "Rasulullah mengajarkan adab makan kepada Anas bin Malik, sahabat beliau, dengan sabda: <i>"Yā ghulām, sammillāh, wa kul biyamīnik, wa kul mim mā yalik."</i> Penggunaan analogi tersebut menunjukkan upaya menyampaikan pesan dengan cara yang komunikatif mudah dipahami.</p>
<p>3.</p> 	<p>Ustadz Nasrullah memberikan penjelasan mendalam terkait tujuan pernikahan sesuai syariah,</p>	<p>Tayangan ini memperlihatkan adanya unsur komunikasi asertif, sejalan dengan enam indikator dari Doris Hulbert, khususnya terkait kompromi, negosiasi,</p>

Episode Jangan Ada KDRT Ya Guys
Tayang pada 16 Februari 2025.

Pada menit 04:57-06:04

"Pernikahan dini dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 bisa menetapkan usia minimal untuk menikah secara legal di Indonesia adalah 19 tahun bagi pria dan wanita, ada orang yang menikah umur 19 tahun, dan sah secara hukum namun tidak dianjurkan karena banyak yang belum matang secara emosional, finansial, dan pendidikan. Misalnya, tren saat ini pendidikan menunjukkan banyak orang menyelesaikan pendidikan S1 pada usia 21 -22 tahun. Katakanlah ideal untuk menikah, Usia di bawah itu rentan terhadap ketidakstabilan, dan ini perlu diperhatikan.

Pada menit 06:12-07:10

"Kekerasan dalam rumah tangga bisa dirujuk dari ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum, misalnya hubungan ideal antara suami dan istri. Contohnya adalah ayat *wa 'āshirūhunna bil-ma'rūf*, yang berarti suami harus memperlakukan istrinya dengan baik dan pantas. Makna (makruf) mencakup banyak aspek, dan kebalikannya adalah segala bentuk kekerasan, baik verbal maupun fisik. Artinya, kekerasan bertentangan dengan nilai makruf, tidak sejalan dengan ajaran syariat, bahkan diharamkan."

pentingnya kecakapan (rusydan) dalam menikah, serta bagaimana pernikahan harus dilandasi oleh rasa aman (sakinah), cinta (mawadah), dan rahmat (rahmah). Ustaz menegaskan bahwa KDRT adalah tindakan yang tidak dibenarkan dalam Islam dan bertentangan dengan prinsip *mawā'rif* (perilaku baik).

dan kesiapan bersikap tegas. Pada menit 04:57-06:04, pernyataan "ada orang yang menikah umur 19 tahun, dan sah secara hukum namun tidak dianjurkan karena banyak yang belum matang secara emosional, finansial, dan pendidikan." Ustaz Nasrullah menghargai ketentuan hukum yang ada, namun tetap mendorong pertimbangan terhadap faktor sosial dan psikologis dalam menilai kesiapan pernikahan secara ideal.

Pernyataan Ustaz Nasrullah pada menit 06:12-07:10 menunjukkan adanya indikator sikap tegas. "Artinya, kekerasan bertentangan dengan nilai makruf, tidak sejalan dengan ajaran syariat, bahkan diharamkan." Menunjukkan ketegasan Ustadz Nasrullah penolakannya terhadap KDRT.

Pada tayangan Judi Online No Way tayang pada 12 Januari 2025. Tayangan ini menampilkan beberapa tanda penerapan komunikasi asertif Doris Hulbert, antara lain:

1. Bersikap teguh:

Menanggapi

pertanyaan netizen terkait "Bagaimana hukum judi online menurut Islam dan apakah berbeda dengan judi

konvensional?", Pada menit 04:33-05:43, Ustaz Nasrullah menunjukkan sikap tegas saat menjelaskan hukum judi berdasarkan dalil Al-Qur'an. Dalam menanggapi pertanyaan dari netizen, beliau dengan tegas menyatakan bahwa judi merupakan perbuatan yang diharamkan.

"Dalil yang mengharamkan judi dalam Surah Al-Mā'idah ayat 90: Menyebutkan bahwa khamr, judi, berhalal, dan undian adalah perbuatan keji dan harus di jauhi agar termasuk orang-orang yang beruntung. Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa perjudian dalam bentuk konvensional memang diharamkan. Ketika bentuk perjudian ini ditarik ke dalam versi online dengan substansi yang sama, maka hukumnya pun sama: diharamkan."

Kutipan tersebut menggambarkan ketegasan Ustad Nasrullah dalam menanggapi masalah hukum judi online. Penyampiannya selaras dengan topik yang dibahas, menunjukkan bahwa Ustad Nasrullah konsisten mempertahankan prinsip dakwahnya dan memberikan jawaban yang tegas.

2. Menyampaikan kritik yang membangun

Ustadz Nasrullah menyampaikan kritik yang sesuai dengan topik dan mampu membangkitkan kesadaran audiens. Penyampiannya tegas namun tetap menjaga adab berdakwah yang sopan dan bernuansa membina. Ia tidak semata-mata menunjukkan kekeliruan yang terjadi di masyarakat, tetapi juga mengajak pemirsa untuk merefleksikan konsekuensi dari tindakan yang bertentangan dengan nilai-

nilai Islam. Hal ini dapat dilihat pada menit 15:36-16:15 beliau menyatakan:

"Seperti firman Allah tadi: "La'allakum tuflihūn" (agar kalian beruntung) artinya, seseorang tidak akan mendapatkan keberuntungan sampai ia benar-benar menjauh dari judi online. Karena itulah, keberkahan hidup sangat disayangkan jika hilang. Sebab, yang menikmati atau menerima nafkah hasil dari judi itu bukan hanya pelakunya saja, tetapi juga keluarganya. Hal ini tentu berdampak besar, mulai dari makanan yang dikonsumsi hingga nilai-nilai yang masuk ke dalam keluarga tersebut. Akhlak, karakter, dan kebiasaan dalam keluarga bisa terpengaruh oleh sumber nafkah yang tidak halal. Jika konsumsi sehari-hari berasal dari harta haram seperti judi, maka keberkahan akan menjauh. Dan inilah yang harus benar-benar kita yakini."

Pada menit 23:41-24:12 "Begitu hal yang telah jelas keharamannya, termasuk perkara-perkara yang masih samar (mutasyabihat), sebaiknya dihindari. Sebab,

persoalannya bukan hanya soal untung dan rugi secara duniawi, melainkan juga tentang bagaimana kita meraih keberkahan dan keridaan Allah SWT. Itulah sejatinya yang perlu kita cari

dan perlu kita kejar sebagai seorang muslim, sehingga hidup kita akan lebih bermakna tidak sekadar untuk diri sendiri, tapi juga memberi manfaat bagi orang lain."

Kedua kutipan tersebut memperlihatkan kemampuan dalam menyampaikan kritik yang membangun, terutama terkait judi yang berdampak negatif dan jauh dari keberkahan. Ustadz Nasrullah juga menegaskan bahwa hidup sebagai muslim harus berarti dan memberikan manfaat bagi sesama. Pernyataan ini mencerminkan kritik yang tegas namun tetap mengandung solusi, dengan tujuan untuk membangkitkan kesadaran dan mendorong perubahan sikap menuju kebaikan.

Dalam tayangan ini ditemukan sejumlah indikasi yang mencerminkan penerapan komunikasi asertif sebagaimana dijelaskan dalam enam indikator oleh Doris Hulbert. Indikator yang menonjol adalah kemampuan untuk mengidahkan dan mengutarakan harapan yang mudah dipahami.

1. Mengidahkan:

Ustadz Nasrullah menunjukkan kepiawaiannya dalam mencermati *penuh terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh netizen*. Beliau tidak hanya mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa memotong pembicaraan, tetapi juga memberikan respons yang relevan dan tepat sasaran

sesuai dengan inti permasalahan yang diajukan. Hal ini dapat dilihat ketika beliau mengawali jawaban pertanyaan netizen dengan ucapan terima kasih, pada menit 08:38-10:00.

"Baik, terima kasih. Dari Al-Qur'an "Wattaqullah wayu'allikumullah" (dan bertakwalah kepada Allah, niscaya Allah akan mengajarkan kalian). Kita diingatkan untuk, senantiasa bertakwa sebelum kita belajar, termasuk memulai dengan basmalah. Jadi, patokannya adalah takwa kita kepada Allah. Karena di situlah kita bisa menggapai rida-Nya, sehingga ilmu yang akan kita pelajari pengetahuan yang akan kita raih, akan beriringan dengan hal-hal yang diridai oleh Allah SWT. Kemudian dalam ayat lain: "Wa may yu'tal-hikmata faqad ūtiya khayran katsirā" barang siapa yang telah diberi hikmah, maka sungguh ia telah diberi kebaikan yang banyak. Dengan takwa, ilmu yang kita pelajari akan diridai Allah. Hikmah adalah ilmu yang disertai adab bukan sekadar pengetahuan, tapi pengetahuan yang membuat seseorang bijaksana dan rendah hati."

Dalam rentang waktu yang sama, Ustadz Nasrullah juga menyampaikan harapan secara jelas dengan mengaitkan jawabannya pada dalil Al-Qur'an yang relevan, khususnya dalam

pembahasan mengenai adab dan ilmu.

2. Mengutarakan harapan yang mudah dipahami:

Jawaban yang disampaikan oleh Ustadz Nasrullah dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami dilengkapinya dengan contoh analogi. Salah satunya adalah ketika beliau menegaskan pentingnya adab sebelum ilmu. Ustadz Nasrullah menyebutkan bahwa nilai ini tercermin dalam berbagai kisah dan hadis Rasulullah, yang menunjukkan betapa adab merupakan fondasi utama sebelum seseorang menuntut ilmu. Terdapat pada Menit 13:09-14:35 Beliau mengatakan:

"Pentingnya adab sebelum ilmu tercermin dalam banyak kisah dan hadis. Misalnya, adab makan menunjukkan bahwa inti ajaran Islam adalah adab. Ilmu adalah jalan menuju peradaban, tapi adablah yang menentukan arah positif atau negatifnya. Rasulullah mengajarkan adab makan kepada Anas bin Malik, sahabat beliau, dengan sabda: "Yā ghulām, sammillāh, wa kul biyamīnik, wa kul mimmā yalīk" (Wahai anak, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan ambillah dari yang dekat denganmu). Bukan hanya soal makan, tapi juga akhlak, tidak mengambil yang jauh atau mendahului orang lain, terutama saat

makan bersama. Pesannya sederhana tapi maknanya dalam."

Sebagai ilustrasi, beliau mengangkat kisah Rasulullah dalam mendidik sahabat Anas bin Malik seorang sahabat muda yang mendampingi beliau di rumah. Ustadz Nasrullah menjelaskan bagaimana Rasul menanamkan nilai adab bahkan dalam perkara sehari-hari seperti makan. Ustadz Nasrullah mengarahkan audiens untuk menyadari bahwa adab bukan hanya soal tata krama lahiriah, melainkan merupakan representasi dari prinsip-prinsip etika yang mendalam. Cara beliau menyampaikan pesan secara jelas, didukung oleh contoh konkret dari kehidupan Rasulullah, menjadikan dakwah yang disampaikan terasa lebih relevan, menyentuh, dan mudah diterima oleh netizen.

Tayangan "Jangan Ada KDRT Ya Guys" memperlihatkan adanya unsur komunikasi asertif, sejalan dengan enam indikator dari Doris Hulbert, khususnya terkait kompromi, negosiasi, dan bersikap tegas.

1. Kompromi dan Negosiasi:

Jawaban Ustaz Nasrullah mengenai isu pernikahan dini bersifat kompromistis dan mengandung unsur negosiasi. Dalam rentang waktu menit 04:57 hingga 06:04, beliau tidak hanya menyampaikan

pandangan secara tegas, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek dan kondisi yang mempengaruhi keputusan pernikahan dini. Beliau menyatakan:

"Pernikahan dini dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 bisa menetapkan usia minimal untuk menikah secara legal di Indonesia adalah 19 tahun bagi pria dan wanita, ada orang yang menikah umur 19 tahun, dan sah secara hukum namun tidak dianjurkan karena banyak yang belum matang secara emosional, finansial, dan pendidikan. Misalnya, tren saat ini pendidikan menunjukkan banyak orang menyelesaikan pendidikan S1 pada usia 21 -22 tahun. Katakanlah ideal untuk menikah, Usia di bawah itu rentan terhadap ketidakstabilan, dan ini perlu diperhatikan.

Ustaz Nasrullah menghargai ketentuan hukum yang ada, namun tetap mendorong pertimbangan terhadap faktor sosial dan psikologis dalam menilai kesiapan pernikahan secara ideal. Sikap kompromistis tersebut mencerminkan kemampuan Ustaz Nasrullah dalam berkomunikasi secara asertif, dimana beliau mampu menyampaikan pendapat dengan tegas dan lugas, namun tetap menghormati berbagai perspektif, sehingga menciptakan ruang diskusi

yang konstruktif dan bermakna.

2. Bersikap tegas

Ketegasan Ustadz Nasrullah mengenai hukum KDRT sangat jelas bahwa tindakan tersebut diharamkan dalam syariat Islam. Dalam penjelasannya pada menit 06:12 hingga 07:10, beliau menegaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga bukan hanya melanggar hak asasi manusia, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai agama.

"Kekerasan dalam rumah tangga bisa dirujuk dari ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum, misalnya hubungan ideal antara suami dan istri. Contohnya adalah ayat wa 'āshirūhunna bil-ma'rūf, yang berarti suami harus memperlakukan istrinya dengan baik dan pantas. Makna (makruf) mencakup banyak aspek, dan kebalikannya adalah segala bentuk kekerasan, baik verbal maupun fisik. Artinya, kekerasan bertentangan dengan nilai makruf, tidak sejalan dengan ajaran syariat, bahkan diharamkan."

Ketegasan Ustadz Nasrullah dalam menyampaikan larangan KDRT berdasarkan syariat Islam bukan hanya berdasar pada prinsip moral, tetapi juga didukung oleh dalil-dalil Al-Qur'an yang menekankan pentingnya perlakuan baik dan penuh kasih sayang dalam hubungan suami istri.

Larangan ini menjadi landasan kuat bahwa segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal, tidak memiliki tempat dalam kehidupan berkeluarga menurut ajaran Islam.

Berdasarkan elaborasi di atas, peneliti mengkonfirmasi kepada Ustadz Nasrullah bahwa dari enam indikator Doris Hulbert itu, Ustadz Nasrullah oleh Anggraeni (2025) menekankan pentingnya mengindahkan pertanyaan netizen. Beliau mengatakan: *"pertanyaan diputar hingga selesai, sehingga saya benar-benar tahu konteks permasalahannya dan juga latar belakang penanya jika memang profilnya cukup lengkap, sehingga saya bisa menjawab sesuai"*. Hal ini agar beliau dapat memberikan contoh analogi yang relevan pada kasus tersebut.

Dalam memberikan jawaban, Ustadz Nasrullah menekankan pentingnya melihat konteks secara kasuistik. Beliau menyampaikan bahwa setiap kasus memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda, sehingga pendekatannya pun tidak bisa disamaratakan. Terlihat dari setiap analogi yang Ustadz Nasrullah berikan dalam menjawab pertanyaan netizen. Hal ini tergambar dalam penegasannya, bahwa: *"kasuistik, tergantung kasus, isu. Jika itu bisa dikompromikan kenapa tidak tetapi kalau memang itu hitam putih kalau salah, perlu kita tekankan salah, benar kita katakan benar."*

Ustadz Nasrullah menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan pendirian dan

bersikap teguh saat berdakwah, sekaligus menyesuaikan diri dengan konteks. Hal ini tercermin dalam pernyataannya: *"Dalam beragama tentu ada hal-hal yang tetap dan berubah. Kalau yang tetap, kita perlu menjaga prinsip dan pendirian kita. Namun, untuk hal-hal yang bisa adaptif atau berubah, akan ditegaskan bahwa itu menjadi pilihan."*

4. Simpulan

Komunikasi yang diterapkan Ustadz Nasrullah dalam program *Netizen Bertanya, Ustadz Menjawab* di kanal YouTube @tvMu mencerminkan gaya komunikasi asertif. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya komunikasi asertif oleh Ustadz Nasrullah sesuai dengan konsep Doris Hulbert, terutama pada 3 indikator, yaitu: pertama, menekankan pentingnya mengindahkan pertanyaan netizen; kedua pentingnya melihat konteks secara kasuistik agar mudah dipahami; dan ketiga kemampuan dalam mempertahankan pendirian dan bersikap teguh saat berdakwah, sekaligus menyesuaikan diri dengan konteks.

Namun demikian, dengan segala kelebihan dan keunikan gaya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Nasrullah, ada hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah minimnya penggunaan kalimat ajakan yang eksplisit atau pernyataan persuasif dalam merespons pertanyaan dari netizen, khususnya yang berkaitan dengan larangan-larangan dalam Islam. Penyampaian yang lebih menggugah dan mengajak secara langsung dapat

memperkuat pesan moral dan spiritual, serta mendorong audiens untuk lebih terlibat secara emosional maupun praktis dalam menjalankan ajaran agama.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); Cetakan Pe). CV Jejak. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kualitatif+deskriptif+adalah&ots=5IdxquarFs&sig=8KTAq04suK4qCOIBbmrV3F_Lpak&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Anggraeni, S., & Nasrullah. (2025). *Dokumentasi Wawancara Ustadz Nasrullah_31 Mei 2025*. https://drive.google.com/drive/folders/1ev9EcYRGeFn4tfAWD28yVOLBJe0Kh4cK?usp=drive_link
- Dzaljad, R. G., Hariyati, F., Romadlan, S., Tiara, A., Rahmawati, Y., Setiawati, T., Rohim, S., & Domingo, M. A. (2024). Ideology and power in Indonesia education roadmap 2020-2035. *AIP Coenference Proceedings*, 3148(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1063/5.0246809>
- Fajriyah, I., & Dawud, M. (2022). Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial Studi Pada Akun Instagram @ halimahalaydrus. *Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies*, 01(02), 190–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/icon.v1i2.111>
- Fiolitha, M., & Irwansyah. (2020). Peranan Teknologi Audiovisual Dalam Fenomena Hallyu Sebagai Budaya Dan Gaya Hidup Remaja Di Jakarta. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(2), 172–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/titian.v4i2.10705>
- Kodir, K. H. A., & Rizkiantob, A. (2021). Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4317>
- Laksana, A., Deden, D., Arifin, I., Hibatullah, R., & Albana, M. S. (2024). Peran Komunikasi Asertif dalam Hubungan Kerja yang Positif dan Produktif. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 60–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.448>
- Maresta, D., & Al Farisi, A. (2024). Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Yahya Zainul Maarif di Kanal YouTube Al-Bahjah TV. *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 61–80. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.22>
- Maududi, M. M., Romadlan, S., & Rahman, N. (2023). Meningkatkan Etika Komunikasi Generasi Z dalam Berkomunikasi melalui WhatsApp. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i4.262>
- McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *McQuail's Media & Mass Com Theory* (M. Ainsley (ed.); Seventh Ed). SAGE Publication.

- Pramesti, M. I., & Sanjaya, A. Q. (2023). Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah. *Hikmah; Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 17(1), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.6825>
- Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Ari, D. P. S. (2021). *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)* (U. Press (ed.); Cetakan Pe). Unisma Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hCZdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=analisis+isi+adalah&ots=hqC9K70Nrz&sig=QxqOOTc48NcJ_gTU8S7VmWESp6I&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis+isi+adalah&f=false
- Raka Aulia, M., & Setiawan, K. (2023). Pengaruh Gaya Komunikasi Asertif Direktur Perumda Tirta Pakuan Bogor Terhadap Kinerja Kayawan. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2738–2746. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/SABER/article/view/985/944>
- tvMu. (n.d.). *tvMu*. TvMu. Retrieved May 22, 2025, from <https://tvmu.tv/>